

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain itu, Kasmir, (2014) menjelaskan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan berbagai jasa keuangan lainnya. Dengan demikian, bank memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi yang mendukung kelancaran aktivitas perekonomian dan pembangunan nasional.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian bank adalah: “Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”

Kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh Bank Umum:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.

2. Jenis-jenis Bank

Menurut kasmir (2018:32) bahwa perbankan terbagi menjadi beberapa jenis yang dilihat dari berbagai macam segi yaitu:

1. berdasarkan fungsinya

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998, jenis perbankan terbagi menjadi

2 yaitu :

- a. bank umum
 - b. bank perkreditan rakyat (BPR)
2. berdasarkan kepemilikan
 - a. Bank milik pemerintah

- b. Bank milik swasta nasional
 - c. Bank milik koperasi
 - d. Bank milik asing
 - e. Bank milik campuran
3. berdasarkan status
- a. Bank devisa
 - b. Bank Non-devisa
4. berdasarkan cara menentukan harga
- a. bank berdasarkan prinsip konvensional
 - b. bank berdasarkan prinsip syariah

3. Fungsi bank

Terdapat tiga fungsi bank umum sebagaimana dijelaskan dalam buku Bank dan lembaga Keuangan Lain yang ditulis oleh Kasmir. Fungsi bank umum adalah sebagai berikut:

a. *Agent of Trust*

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi oleh bank umum dilakukan berdasarkan asas kepercayaan. Artinya, kegiatan pengumpulan dana didasari rasa percaya dari nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi bank.

Kepercayaan nasabah berkaitan dengan masalah keamanan dana yang ada di bank. Sebagai kreditur, bank menjalankan aktivitas kredit dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap calon penerima kredit atau debitur.

b. *Agent of Development*

Fungsi ini berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Dalam menjalankan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi diperlukan uang sebagai alat pembayaran, kesatuan hitung, dan pertukaran.

Dengan demikian, bank sebagai lembaga keuangan berperan sebagai sarana untuk menyalurkan kepentingan para pelaku ekonomi dalam transaksi ekonomi.

c. *Agent of Service*

Selain memberikan pelayanan jasa keuangan, bank memberikan jasa transfer, jasa kotak pengamanan, dan jasa penagihan atau inkaso

Menjaga kesehatan bank merupakan prasyarat mutlak agar ketiga fungsi strategis tersebut dapat dijalankan secara optimal dan berkelanjutan. Penilaian tingkat kesehatan bank melalui metode CAMEL—yang mencakup aspek *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas)—menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa bank memiliki kapasitas yang memadai dalam menjalankan perannya. Temuan penelitian pada PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan bahwa bank dengan tingkat kesehatan yang baik (predikat "Sehat" hingga "Sangat Sehat") mampu mempertahankan kepercayaan publik (*agent of trust*), menyalurkan kredit secara selektif dan prudent untuk mendukung pertumbuhan ekonomi

(*agent of development*), serta menyediakan layanan jasa yang efisien dan inovatif (*agent of service*). Dengan demikian, pengelolaan kesehatan bank secara konsisten bukan semata-mata kewajiban kepatuhan terhadap regulasi, melainkan fondasi esensial bagi keberlangsungan peran bank sebagai lembaga intermediasi sekaligus pilar utama perekonomian Indonesia.

4. laporan keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:3) menjelaskan bahwa laporan keuangan pada hakekatnya merupakan produk dari suatu prosedur akuntansi dan dapat digunakan untuk menginformasikannya kepada pemangku kepentingan mengenai data keuangan atau operasional perusahaan. Laporan keuangan sangat penting karena menunjukkan kondisi finansial suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan diartikan sebagai pencatatan dan pelaporan uang serta transaksi yang terjadi pada bisnis yang dijalankan yang biasanya dibuat pada periode tertentu menyesuaikan kebutuhan dan kebijakan perusahaan. Laporan keuangan biasanya berisikan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lainnya serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan

perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2018:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dan laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam kebutuhan yang digunakan oleh penggunanya

b. tujuan laporan keuangan

menurut Hery (2016:5) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan ada dua yaitu tujuan umum dan juga tujuan khusus. Tujuan khusus dari sebuah laporan keuangan yaitu untuk menunjukkan posisi keuangan, hasil kinerja dari kegiatan usaha, serta peralihan posisi keuangan lain secara normal & searah dengan prinsip akuntansi yang benar.

menurut Hutaeruk (2017 : 10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

PSAK No. 1 tahun 2022 paragraf 9 memaparkan tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Dari laporan keuangan juga bisa digunakan oleh para investor untuk mengetahui nilai keuntungan atau laba bersih suatu perusahaan. Sementara itu tujuan umum dari laporan keuangan adalah:

1. Membagikan informasi mengenai aset dan kewajiban perusahaan yang dapat dipercaya
2. Membagikan informasi mengenai sumber kekayaan bersih yang dihasilkan oleh aktivitas usaha dalam mengumpulkan keuntungan
3. Memberi kemungkinan untuk memperkirakan potensi keuntungan perusahaan
4. Membagikan informasi lain yang dibutuhkan terkait perubahan aset & liabilitas
5. Memberi informasi lain untuk para pemakai laporan yang relevan dengan kebutuhan

5. kinerja keuangan

menurut Hutabarat (2020:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari definisi yang ada di atas bahwa dapat disimpulkan kinerja suatu bank yaitu untuk mengukur sejauh mana suatu melakukan aturan pelaksanaan asas-asas keuangan yang baik dengan menggunakan rasio keuangan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan dan hasilnya dapat dijadikan evaluasi agar dapat meningkatkan sesuai target perusahaan.

a. Hubungan Kinerja Keuangan dan Kesehatan Bank

Hubungan antara kinerja keuangan dan kesehatan bank sangat erat, di mana kinerja keuangan yang baik menjadi fondasi utama bagi terciptanya kesehatan bank. kemampuan bank menghasilkan laba (earning) merupakan indikator kunci dalam penilaian kesehatan. Rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset. Secara teknis, kedua konsep ini bahkan menggunakan alat ukur yang sama, seperti rasio CAR, NPL, dan BOPO, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang prima adalah prasyarat penting bagi bank untuk dikategorikan sehat.

b. Perbedaan Kinerja Keuangan dan Kesehatan Bank

Meskipun saling terkait, keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam cakupan dan tujuan. Kinerja keuangan berfokus secara sempit pada profitabilitas dan efisiensi, yaitu seberapa baik bank menghasilkan laba dari laporan keuangannya (bersifat kuantitatif). Sebaliknya, kesehatan bank adalah penilaian yang jauh lebih holistik (kuantitatif dan kualitatif) yang tidak hanya melihat laba, tetapi juga manajemen risiko, tata kelola perusahaan (GCG), dan kepatuhan, seperti yang tertuang dalam kerangka RGEC/CAMEL. Dengan demikian, tujuan kinerja keuangan adalah mengukur prestasi manajemen, sedangkan kesehatan bank bertujuan memastikan kelangsungan hidup, stabilitas sistem, dan menjaga kepercayaan masyarakat

6. kesehatan bank

Kesehatan bank menurut Bank Indonesia bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas . Dikarenakan kesehatan bank yang mencakup seluruh kegiatan usaha perbankan, kegiatan tersebut meliputi :

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri
- b. Kemampuan mengelola dana
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak-pihak lainnya
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

Pentingnya kesehatan keuangan bank bagi terciptanya kepercayaan dalam industri keuangan perbankan serta melaksanakan prinsip kehati-hatian di dalam tubuh perbankan.

Tingginya laba yang diperoleh suatu bank tidak selalu menunjukkan bahwa bank tersebut berada dalam kondisi yang sehat. Kinerja dan kesehatan bank perlu dinilai secara menyeluruh karena selain kemampuan menghasilkan laba, bank juga harus mampu mengelola risiko kredit, mempertahankan kecukupan modal, serta menjaga likuiditas agar dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Tingginya risiko kredit dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, sedangkan

rendahnya kecukupan modal dapat mengurangi kemampuan bank dalam menyerap kerugian. Selain itu, kondisi likuiditas yang kurang baik dapat menyebabkan bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, penilaian kesehatan bank tidak cukup hanya berdasarkan tingkat laba, tetapi perlu mempertimbangkan berbagai aspek keuangan secara menyeluruh, sebagaimana tercermin dalam metode CAMEL yang meliputi *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity*.

7. Metode CAMEL

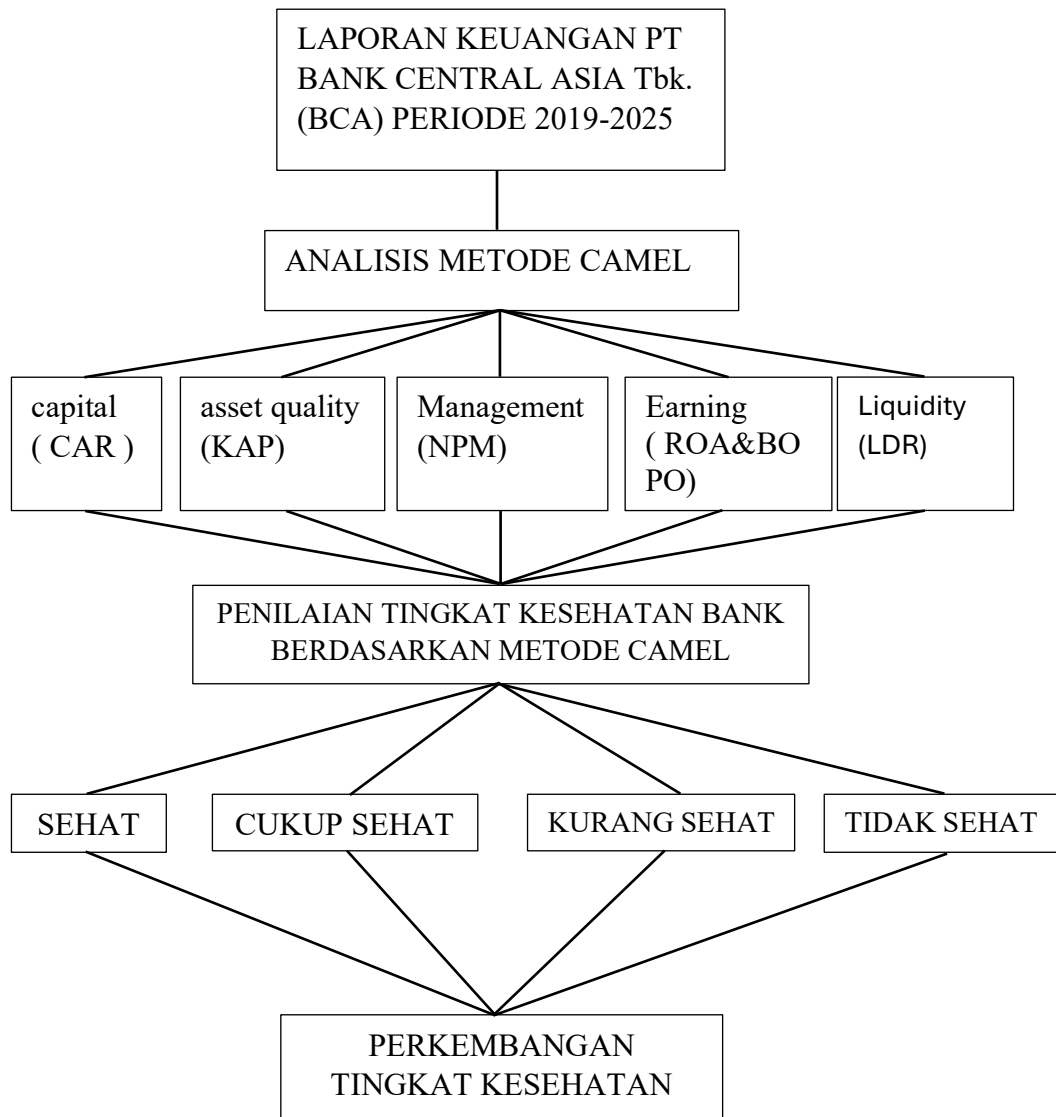
Metode CAMEL merupakan salah satu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan 5 aspek yaitu *capital* (permodalan), *asset* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earning* (rentabilitas), dan *liquidity* (likuiditas).

- a. *Capital*: Tingkat kesehatan bank dari aspek modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menilai tingkat kecukupan modal bank dalam mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul
- b. *Asset*: Unsur *asset quality* digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul
- c. *Management*: Komponen ini digunakan untuk menilai kemampuan manajerial bank dalam menjalankan operasional sesuai dengan prinsip manajemen umum, manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian

- d. *Earning*: Semakin besar laba yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik dan kondisi keuangannya semakin sehat
- e. *Liquidity*: Aspek likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

B. Kerangka berpikir

Gambar 2.1 kerangka berpikir penelitian



Sumber : diolah penulis (2026)

C. Penelitian terdahulu

Tabel 2.2 penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Ridho Al Amin, Elmira Febri Darmayanti, Vanya Cahyani (2025)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi pada PT Bank Mandiri dan PT Bank Central Asia Tahun 2022-2024)	Penelitian ini mengungkap bahwa PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk sama-sama berada dalam predikat "Sehat" berdasarkan metode CAMEL. Meskipun demikian, masing-masing bank menunjukkan keunggulan pada aspek yang berbeda: Bank Mandiri unggul dalam hal permodalan (CAR) dan kualitas aset (KAP), sementara Bank BCA lebih efisien dalam aspek rentabilitas (ROA dan BOPO). Temuan ini menegaskan bahwa predikat sehat tidak berarti semua aspek setara—terdapat dinamika kekuatan yang saling melengkapi antar bank, sehingga masing-masing tetap memiliki ruang untuk saling belajar dan meningkatkan kinerja
2	Tasya Maharani, Burhanuddin, Nurman, Anwar, Hety Budyanti (2025)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023	Dengan mengalikan nilai kredit setiap rasio CAMEL dengan bobot yang ditetapkan Bank Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa nilai akhir CAMEL PT Bank Rakyat Indonesia selama periode 2019-2023 selalu berada pada rentang 81–100. Capaian ini menempatkan BRI pada predikat "Sehat" secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba bersih sempat berfluktuasi akibat pandemi, secara

				fundamental kinerja keuangan BRI tetap terjaga dan mampu bertahan dalam tekanan ekonomi makro berkat manajemen risiko yang solid dan jaringan usaha yang luas hingga ke pelosok negeri
3	Safitri, (2025)	dkk.	Analisis Tingkat Kesehatan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2024	Berdasarkan hasil analisis, PT Bank Syariah Indonesia Tbk secara konsisten memperoleh predikat sehat selama periode 2021–2024. Penilaian tersebut didukung oleh tingkat kecukupan modal yang memadai, kualitas aset produktif yang terkendali, kemampuan menghasilkan laba yang terus meningkat, serta kondisi likuiditas yang stabil. Konsistensi pencapaian tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan keuangan perusahaan berjalan secara efektif sehingga mampu mempertahankan tingkat kesehatan bank secara berkelanjutan.
4	Prasasti (2025)		Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2020–2024	Penelitian menunjukkan bahwa rasio permodalan (CAR) dan profitabilitas (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara konsisten berada di atas standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun OJK selama periode penelitian. Selain itu, indikator likuiditas dan kualitas aset juga menunjukkan kondisi yang baik sehingga secara keseluruhan BRI mampu mempertahankan predikat bank sehat meskipun menghadapi tantangan ekonomi selama periode observasi.

5	Hidayat & Utami (2026)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2022–2024	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi digitalisasi layanan pembiayaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi operasional Bank Syariah Indonesia. Hal tersebut tercermin dari penurunan rasio BOPO yang diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, optimalisasi teknologi digital juga meningkatkan efektivitas pelayanan kepada nasabah sehingga mampu memperkuat kinerja keuangan secara keseluruhan.
6	Lestari (2024)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL: Studi Kasus Perbandingan pada Bank BCA Syariah dan Bank Mega Syariah	Penelitian menunjukkan adanya perbedaan kinerja pada masing-masing aspek CAMEL. BCA Syariah memiliki keunggulan pada aspek kecukupan modal (CAR) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap risiko lebih baik. Sebaliknya, Bank Mega Syariah memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi sebagaimana tercermin dari rasio BOPO yang lebih rendah. Secara umum, kedua bank berada dalam kategori sehat, namun memiliki keunggulan pada indikator yang berbeda.
7	Pratama (2023)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI	Penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat kesehatan yang baik. Indikator kecukupan modal (CAR) menjadi faktor utama dalam mempertahankan stabilitas perbankan, sedangkan

			rasio profitabilitas dan likuiditas turut memperkuat kemampuan bank dalam menghadapi berbagai risiko operasional maupun risiko ekonomi makro.
8	Siregar & Nasution (2023)	Analisis Metode CAMELS untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik berdasarkan pendekatan CAMELS. Penambahan aspek <i>Sensitivity to Market Risk</i> memperlihatkan bahwa bank memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengelola risiko akibat perubahan suku bunga, nilai tukar, maupun kondisi pasar keuangan. Kondisi tersebut mencerminkan efektivitas sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan.
9	Wulandari (2023)	Implementasi Metode CAMEL dalam Mengukur Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pascapandemi	Penelitian menemukan bahwa sebagian besar BPR masih menghadapi tekanan pada aspek kualitas aset produktif akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah (<i>Non Performing Loan/NPL</i>) setelah pandemi COVID-19. Meskipun demikian, beberapa BPR tetap mampu mempertahankan tingkat likuiditas dan kecukupan modal pada kategori yang aman sehingga proses pemulihan kinerja keuangan berlangsung secara bertahap seiring membaiknya kondisi perekonomian nasional.
10	Wijaya, dkk. (2024)	Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan	Penelitian menunjukkan bahwa seluruh bank BUMN yang menjadi objek penelitian berada pada kategori sehat berdasarkan

Metode CAMELS
pada Bank BUMN

metode CAMELS. Meskipun demikian, terdapat perbedaan capaian pada masing-masing komponen penilaian, khususnya pada aspek profitabilitas, efisiensi operasional, serta sensitivitas terhadap risiko pasar. Hasil penelitian menegaskan bahwa setiap bank memiliki strategi pengelolaan risiko dan kinerja keuangan yang berbeda sehingga menghasilkan tingkat pencapaian indikator CAMELS yang bervariasi.
